

KIPRAH SITI BARIYAH DI ‘AISYIYAH TAHUN 1917-1929 M



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

Anjas Pratiwi
NIM.: 14120074

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Anjas Pratiwi
NIM : 14120074
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 1 Mei 2018

Saya yang menyatakan,



Anjas Pratiwi

14120074

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
**Dekan Fakultas Adab dan
Ilmu Budaya**
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

KIPRAH SITI BARIYAH DI 'AISYIYAH TAHUN 1917-1929

yang ditulis oleh:

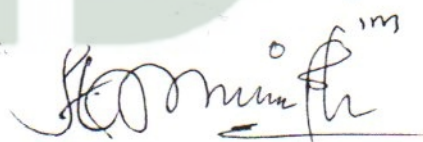
Nama : Anjas Pratiwi
NIM : 14120074
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 1 Mei 2018

Dosen Pembimbing



Siti Maimunah, S.Ag., M. Hum.

NIP.: 19710430 199703 2 002



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/ DA /PP.00.9/ 14202018

Tugas Akhir dengan judul : KIPRAH SITI BARIYAH DI 'AISYIYAH TAHUN 1917-1929 M

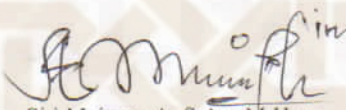
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANJAS PRATIWI
Nomor Induk Mahasiswa : 14120074
Telah diujikan pada : Jumat, 27 Juli 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

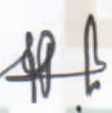
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

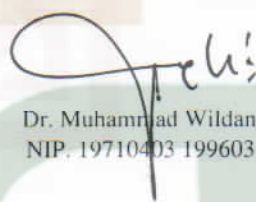
Ketua Sidang


Siti Maimunah, S.Ag. M.Hum.
NIP. 19710430 199703 2 002

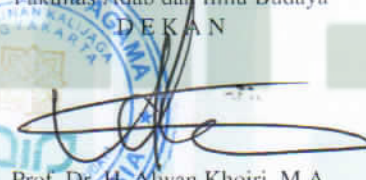
Penguji I


Prof. Dr. H Dudung Abdurrahman, M.Hum.
NIP. 19630306 198903 1 010

Penguji II


Dr. Muhammad Wildan, M.A.
NIP. 19710403 199603 1 001

Yogyakarta, 27 Juli 2018
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
DEKAN


Prof. Dr. H. Alwan Khoiri, M.A.
NIP. 19600224 198803 1 001

MOTTO

Allah Swt., berfirman yang artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu.”¹



¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anulkarim; Terjemah Per-Kata Type Hyjaz* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an, 2007), hlm. 507.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Orang-orang tersayang; Kedua orang tua, kakak-kakak, dan adekku yang senantiasa memberi do'a, semangat, dan kasih sayang yang tak terhingga.

Semua teman-teman dan saudara yang telah mendukung, menyemangati, dan mendoakan dari awal pengerjaan skripsi hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

**Teruntuk almamaterku tercinta,
Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya,
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.**

Abstrak

KIPRAH SITI BARIYAH DI ‘AISYIYAH TAHUN 1917-1929

Siti Bariyah merupakan salah satu tokoh perempuan yang mempunyai banyak peran di dalam perkembangan Muhammadiyah serta turut membantu proses terbentuknya organisasi perempuan di bawah naungan Muhammadiyah yaitu ‘Aisyiyah. Pembahasan mengenai Siti Bariyah menurut peneliti menarik untuk dibahas karena prestasinya di ‘Aisyiyah cukup menonjol. Siti Bariyah yang merupakan lulusan *Neutral Meisjes School* dikenal memiliki kecakapan, intelektualitas yang tinggi, serta pemikiran modern. Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk dibahas mengenai Bagaimana Organisasi ‘Aisyiyah? Bagaimana Biografi Siti Bariyah? Mengapa Siti Bariyah Berkiprah di ‘Aisyiyah dalam Bidang Agama?

Penelitian ini menggunakan pendekatan biografi dan sosial. Pendekatan biografi digunakan untuk melihat latar belakang, lingkungan sosial, politik, aktivitas, dan peran Siti Bariyah di ‘Aisyiyah. Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep kiprah. Kiprah secara etimologis, dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* berarti derap kegiatan dan partisipasi. Konsep kiprah sama dengan konsep teori sosial. Yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep teori peranan sosial yang dikemukakan oleh Erving Goffman. Menurut teori ini, peranan sosial adalah salah satu konsep sosiologi yang paling sentral yang didefinisikan dalam pengertian pola-pola atau norma-norma perilaku yang diterapkan dari orang yang menduduki posisi tertentu dalam struktur sosial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Metode sejarah yang digunakan dalam penelitian ini terdiri empat tahap yaitu; heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

Siti Bariyah lahir di Kampung Kauman, Yogyakarta pada tanggal 1325 H/1906 M dan wafat sekitar tahun 1931 M. Ia aktif dalam perkumpulan *Sapa Trisno*, *Wal Ashri*, dan *Maghribi School* yang menjadi embrio gerakan ‘Aisyiyah. Ia dikenal memiliki intelektualitas yang tinggi. Intelektualitas yang dimiliki Siti Bariyah membuat ia memiliki banyak peran di ‘Aisyiyah, khususnya dalam bidang agama, sosial, dan pendidikan. Peran dalam bidang agama ialah terlibat dalam kegiatan tabligh dan memberikan penafsiran terhadap tujuan rumusan Muhammadiyah. Perannya dalam bidang sosial ialah turut merintis majalah *Suara ‘Aisyiyah*, turut mendirikan Siswa Praja Wanita, dan turut memprakarsai terbentuknya federasi organisasi-organisasi perempuan. Perannya dalam bidang pendidikan ialah turut memprakarsai berdirinya taman kanak-kanak yang bernama *Frobelschool* dan turut melakukan pemberantasan buta huruf

Kata kunci: Kiprah, Siti Bariyah, ‘Aisyiyah.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين. أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله. اللهم صل وسلم على سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين.

Segala puji hanya milik Allah Swt., Tuhan Yang Maha Esa, Pencipta dan Pemelihara alam semesta. Shalawat dan salam semoga selalu terlimpah kepada Baginda Rasulullah Muhammad Saw., manusia pilihan pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Skripsi yang berjudul “Kiprah Siti Bariyah di ‘Aisyiyah Tahun 1917-1929” telah selesai disusun. Tidak dapat dipungkiri banyak tantangan dalam proses penyusunan skripsi ini. Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini juga tidak lepas dari doa, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, beserta Wakil Dekan I, II, dan III.
3. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam beserta jajarannya.
4. Ibu Siti Maimunah, S. Ag, M. Hum, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan sabar dan teliti telah membimbing serta meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Riswinarno, S. S, M.M, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan akademik sejak pertama kali peneliti terdaftar sebagai mahasiswa di Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.

6. Segenap dosen pengajar Sejarah dan Kebudayaan Islam beserta staf akademik Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
7. Kedua orang tua, Bapak Panut Sutanto dan Ibu Suparti, terimakasih yang sebesar-besarnya atas setiap dukungan, do'a, dan semangat yang tiada habisnya. Terimakasih juga kepada kakak dan adik peneliti, Ria Apriani, Afri Ardianto, dan Citra Krisnasari atas dukungan yang tiada henti.
8. Ibu Prof. Dr. Hj. Chamamah Soeratno, Bapak Muhammad Amran, Bapak Arif Suwasono, dan Ibu Hadiroh Ahmad, terimakasih atas ketersediaannya memberikan sumber dan data penelitian bagi saya.
9. Amilia Syafiqoh, Tri Astuti, Siti Rodhiyah, Hidayatul Luthfiyyati Sari, dan Hidayatu Syarifah, terimakasih telah menjadi sahabat rasa saudara yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan kepada peneliti.
10. Seluruh teman-teman SKI 2014, terutama kepada Adik Muniroh yang telah menjadi sahabat dalam berjuang menyelesaikan skripsi. Terimakasih juga kepada Nurul Afifah, Nila Sa'adah, Susi Laila Sari, Rima Wulandari, dan Ma'rifatul Ulum, atas bantuan dan semangat yang telah kalian berikan selama ini.
11. Keluarga kecil SKI B, terutama kepada Jami'atun, Agus, Tofik, Danang, Iyan, Imam, Andi, Fazza, Bagus, dan Suryo, terimakasih atas kebersamaan yang telah kita bangun semenjak awal kuliah di Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.

12. Kepada teman-teman satu lingkaran yang selalu mengingatkan dalam hal kebaikan. Terimakasih atas semangat, dukungan, dan do'a kalian selama ini.
13. Kepada teman-teman di organisasi KAMMI UIN Sunan Kalijaga, ASMA Fakultas Adab, dan HMJ-SKI, terimakasih telah mengajarkan banyak hal tentang kehidupan, serta memberikan pengalaman hidup yang tidak bisa ditukar dengan apapun.
14. Kepada kelompok KKN 93 Dusun Manggung, Wukirsari, Imogiri, terimakasih telah memberikan pengalaman hidup yang mengesankan.
15. Kepada teman-teman Kos Wisma Asri, khususnya kepada Mbak Tya, Sesa, dan Rina, terimakasih telah memberi warna selama berada di dalam kos.
16. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Walaupun demikian peneliti menyadari dalam penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan.

Yogyakarta, 15 Sya'ban 1439 H
1 Mei 2018 M

Anjas Pratiwi
NIM.:14120074

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Berfikir.....	11
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II: LATAR BELAKANG BERDIRINYA	
‘AISYIYAH.....	19
A. Kebangkitan Perempuan di Indonesia	19
B. Berdirinya ‘Aisyiyah di Kampung Kauman.....	25
BAB III: BIOGRAFI SITI BARIYAH.....	34
A. Latar Belakang Keluarga	34
B. Pendidikan Siti Bariyah.....	37
C. Keorganisasian Siti Bariyah	39
BAB IV: BENTUK-BENTUK KIPRAH SITI BARIYAH	
DI ‘AISYIYAH.....	44
A. Bidang Agama	44

B. Bidang Sosial.....	49
C. Bidang Pendidikan.....	56
BAB V: PENUTUP	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	65
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	78



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Awal abad ke-20 merupakan masa kebangkitan nasional bangsa Indonesia. Kebangkitan nasional ini ditandai dengan adanya politik etis yang diberlakukan oleh Belanda. Politik etis yang merupakan kebijakan yang muncul atas dasar pengaruh beberapa orang Belanda yang menunjukkan adanya hutang budi negeri Belanda terhadap jajahannya yang telah sekian lama memberi keuntungan. Salah satu dampak yang ditimbulkan dari politik etis ini adalah munculnya kesadaran nasional. Kesadaran nasional yang dimaksudkan adalah kesadaran yang mengarah kepada bidang pendidikan. Kesadaran nasional yang muncul pada awal abad ke-20 tersebut juga telah meluas kepada kaum perempuan sehingga lahirlah perintis-perintis kebangkitan dan kemajuan di Indonesia.¹

Salah satu wujud kebangkitan dan kemajuan perempuan Indonesia adalah berdirinya organisasi 'Aisyiyah. Berdirinya 'Aisyiyah diawali pada saat *Hoofdbestuur* (HB) atau pimpinan Muhammadiyah menggelar sebuah rapat yang dihadiri sembilan orang dari perwakilan pengurus HB Muhammadiyah dan kelompok pengajian *Sapa Trisna*² (siapa cinta). Perwakilan dari pengurus HB

¹Yunan Yusuf, dkk, *Ensiklopedi Muhammadiyah: Siti Walidah (Nyai Ahmad Dahlan)* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2005), hlm. 392.

²Dalam beberapa sumber terdapat penyebutan nama pengajian tersebut. Sebagian sumber tertulis yang peneliti dapatkan menyebutkan pengajian ini bernama *Sopo Tresno*, dan sebagian yang lain menyebutkan *Sapa Tresna*. Peneliti memilih menggunakan nama *Sapa Trisna* didasari sebuah dokumen foto yang peneliti temukan. Dalam foto tersebut terdapat gambar anggota pengajian dan juga terdapat tulisan "Moerid Mohammadjah Sapa Trisna 'Aisjah 9 Februari 1922". Dari tulisan tersebut telah jelas disebutkan bahwa nama pengajian tersebut adalah *Sapa Trisna*. *Sapa Trisna* inilah yang menjadi cikal-bakal berdirinya organisasi 'Aisyiyah.

Muhammadiyah yang hadir dalam rapat tersebut adalah KH. Ahmad Dahlan, Haji Fachrodin, Haji Hadikusuma, dan Haji Mochtar. Perwakilan dari kelompok pengajian *Sapa Trisna* yaitu Siti Dawimah, Siti Dalalah, Siti Busyro, Siti Wadingah, dan Siti Badilah.³ Salah satu agenda rapat adalah pembentukan organisasi sayap Muhammadiyah yang secara khusus ditangani oleh perempuan.

Sebuah perdebatan yang cukup menarik dalam rapat tersebut adalah seputar nama organisasi yang akan dibentuk. Awalnya ada yang mengusulkan nama Fatimah dengan harapan organisasi yang baru ini akan menginduk pada Muhammadiyah seperti halnya hubungan antara ayah (Nabi Muhammad saw.) dengan putrinya (Fatimah). Usulan tersebut ditolak dan ada usulan lain dari Haji Fachrodin yaitu 'Aisyiyah. Harapannya adalah organisasi ini akan sepadan dengan Muhammadiyah yang sudah berdiri lebih dahulu, seperti halnya hubungan antara suami (Nabi Muhammad saw.) dengan istrinya (Aisyah). Pada akhirnya disepakati bahwa nama organisasi yang baru ini bernama 'Aisyiyah. 'Aisyiyah resmi berdiri pada tanggal 22 April 1917. Setelah organisasi ini berdiri, jargon-jargon seputar kesetaraan antara laki-laki dengan perempuan dalam memajukan agama sering digunakan dalam berbagai elemen organisasi.⁴

Hal yang cukup menarik terjadi, yaitu pada saat rapat pembentukan 'Aisyiyah tersebut, Siti Bariyah tidak hadir. Ia tidak terlihat berada di antara empat gadis perwakilan dari perkumpulan *Sapa Trisna* yang mengajukan usul pembentukan organisasi perempuan pertama di Kauman. Akan tetapi, Siti Bariyah

³Hajar Nur Setyowati & Mu'arif, *Srikandi-srikandi 'Aisyiyah* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2014), hlm. 51-52.

⁴*Ibid.*, hlm. 58-59.

yang dipilih oleh HB Muhammadiyah⁵ sebagai ketua pertama 'Aisyiyah.⁶ Alasan terpilihnya Siti Bariyah ialah 'Aisyiyah dianggap sebagai organisasi perempuan Islam modern, oleh karena itu unsur-unsur pimpinannya harus menguasai wawasan dan pengetahuan yang modern. Siti Bariyah merupakan generasi pertama dari *Sapa Trisna* yang berhasil menamatkan pendidikan di *Neutral Meisjes School*⁷, sehingga ia dianggap lebih menguasai ilmu pengetahuan dan kecakapan dalam hal kepemimpinan modern sehingga dipercaya sebagai ketua pertama 'Aisyiyah.

Siti Bariyah merupakan salah satu tokoh yang memiliki peran penting dalam mengembangkan dan memajukan kaum perempuan, khususnya perempuan yang terlibat dalam organisasi 'Aisyiyah dan perempuan yang ada di kampung Kauman, Yogyakarta. Siti Bariyah lahir di Kauman pada tahun 1906 M/1325 H di Kampung Kauman. Sejak awal, Siti Bariyah aktif di *Sapa Trisna* yang merupakan cikal bakal berdirinya 'Aisyiyah. Selain aktif di *Sapa Trisna*, ia juga berhasil tamat dari *Neutral Meisjes School* dan dipercaya memiliki pemikiran modern yang bisa mengembangkan 'Aisyiyah. Di antara santri-santri perempuan K.H. Ahmad Dahlan, Siti Bariyah adalah santri yang paling sering diajak bertabligh di kantor-kantor pejabat pemerintah dan di sekolah-sekolah umum. Siti Bariyah memang dikenal memiliki kemampuan dan wawasan yang melebihi santri perempuan lainnya. Pada saat itu ia dikenal menguasai bahasa Belanda dan

⁵HB Muhammadiyah pada saat itu adalah K.H. Ahmad Dahlan yang sekaligus sebagai pendiri Muhammadiyah (1912).

⁶Hajar Nur, *Srikandi-srikandi 'Aisyiyah*, hlm. 60-61.

⁷*Neutral Meisjes School* ini merupakan sekolah setingkat sekolah dasar yang didirikan oleh pemerintahan Belanda di daerah Ngupasan, Yogyakarta. Sekolah ini didirikan oleh pemerintah Belanda pada saat menduduki dan menjajah Indonesia.

Melayu. Ia juga mendapat tugas menerjemahkan ayat al-Qur'an yang dibacakan temannya.⁸

Siti Bariyah dipilih menjadi ketua 'Aisyiyah pada tahun 1917 hingga tahun 1920. Pada tahun 1921, Siti Walidah (istri K.H. Ahmad Dahlan) menggantikan posisi Siti Bariyah sebagai ketua sedangkan Siti Bariyah dipilih menjadi wakil ketua. Kemudian Siti Bariyah dipilih kembali menjadi ketua 'Aisyiyah pada tahun 1927-1929. Setelah menjadi ketua di 'Aisyiyah, kiprah Siti Bariyah juga terlihat semakin menonjol. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa prestasi penting Siti Bariyah dalam beberapa bidang, antara lain bidang agama, bidang sosial, dan bidang pendidikan. Dalam bidang agama, pada tahun 1917 Siti Bariyah terlibat dalam pengajian *Wal Ashri*, terlibat dan bertanggungjawab dalam bidang tabligh, serta pada masa kepemimpinan K.H. Ibrahim di Muhammadiyah, Siti Bariyah diberi otoritas untuk memberikan penafsiran terhadap rumusan tujuan Muhammadiyah yang saat itu dimuat dalam bentuk artikel di *Suara Muhammadiyah* dengan judul "Tafsir Maksoed Moehammadijah" edisi nomor 9 tahun ke-4 September 1923.

Pada tahun 1927 pada kongres Muhammadiyah ke-16 di Pekalongan, Siti Bariyah kembali terpilih sebagai ketua 'Aisyiyah.⁹ Dalam bidang sosial, Siti Bariyah terlibat dalam merintis majalah *Suara 'Aisyiyah* pada tahun 1926. Selain itu, setelah Siti Bariyah terpilih kembali menjadi ketua 'Aisyiyah, pada tahun 1928 mulai diadakan federasi antar organisasi perempuan. 'Aisyiyah termasuk

⁸Hajar Nur, *Srikandi-srikandi 'Aisyiyah*, hlm. 54-57.

⁹*Ibid.*, hlm. 63-64.

organisasi perempuan yang menjadi sponsor atau turut memprakarsai terbentuknya federasi organisasi-organisasi perempuan pada tahun 1928. Pada waktu itu muncul gagasan bahwa sudah saatnya untuk mewujudkan satu wadah persatuan antar organisasi perempuan dalam bentuk federasi yang bernama Kowani (Kongres Wanita Indonesia).¹⁰ Dalam bidang pendidikan, tahun 1919 ‘Aisyiyah mendirikan Taman Kanak-kanak (TK) yang bernama *Frobelschool*¹¹. Pada perkembangan selanjutnya, Taman Kanak-kanak ini berubah nama menjadi Taman Kanak-kanak ‘Aisyiyah Bustanul Athfal atau yang lebih dikenal dengan singkatan TK-ABA. TK-ABA inilah yang pada perkembangannya menjadi pelopor bagi berdirinya TK di Indonesia.¹²

Pembahasan mengenai Siti Bariyah menurut peneliti menarik karena kiprahnya di ‘Aisyiyah cukup menonjol. Pada masa Siti Bariyah berkiprah di ‘Aisyiyah, organisasi tersebut sudah menjadi gerakan wanita Islam yang mampu melakukan pemberdayaan kaum perempuan yang pada saat itu terdapat asumsi bahwa perempuan hanya dianggap sebagai *konco wingking*. Selain itu, Siti Bariyah yang merupakan lulusan *Neutral Meisjes School* dikenal memiliki kecakapan, intelektualitas yang tinggi, serta pemikiran modern. Kemudian, kemampuan yang dimiliki oleh Siti Bariyah tersebut diterapkan dalam ‘Aisyiyah. Alasan-alasan tersebut membuat peneliti merasa tertarik untuk melakukan

¹⁰Pimpinan Pusat ‘Aisyiyah, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan ‘Aisyiyah* (Yogyakarta: PP ‘Aisyiyah Seksi Khusus Penerbitan dan Publikasi, tt), hlm. 33.

¹¹*Frobelschool* saat itu adalah sekolah untuk anak-anak dari kalangan bangsa Belanda dan kalangan tertentu bangsa Indonesia. *Frobelschool* ‘Aisyiyah yang didirikan oleh ‘Aisyiyah pada masa Siti Bariyah inilah yang merupakan Taman Kanak-kanak untuk bangsa Indonesia bagi semua kalangan.

¹²Herlinda Rahmawati, “Kiprah Siti Hajinah Mawardi di ‘Aisyiyah tahun 1946-1965”, skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016, tidak dipublikasikan, hlm. 34.

penelitian mengenai kiprah Siti Bariyah di ‘Aisyiyah dalam kurun waktu 1917-1931. Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan kiprah Siti Bariyah di ‘Aisyiyah, baik ketika ia menjabat sebagai Ketua Umum Pimpinan Pusat ‘Aisyiyah, maupun ketika ia tidak menjabat.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada kiprah Siti Bariyah di ‘Aisyiyah tahun 1917-1929 M. Obyek penelitian ini difokuskan pada Kiprah. Kiprah secara etimologis berarti derap kegiatan dan partisipasi.¹³ Dalam penelitian ini, kiprah diartikan sebagai segala bentuk partisipasi, gagasan, kegiatan, dan tindakan Siti Bariyah di ‘Aisyiyah pada tahun 1917-1929, khususnya dalam bidang agama, sosial, dan pendidikan.

Penelitian ini dibatasi dari tahun 1917-1929 M. Tahun 1917 dipilih sebagai batasan awal penulisan karena pada tahun tersebut terbentuk organisasi ‘Aisyiyah dan Siti Bariyah dipilih sebagai ketua pertama. Tahun 1929 dipilih sebagai batasan akhir penulisan karena pada tahun tersebut merupakan akhir kepemimpinan Siti Bariyah di ‘Aisyiyah, sekaligus berakhirnya kiprah Siti Bariyah di ‘Aisyiyah.¹⁴

¹³Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 04.

¹⁴Menurut Muhammad Amran selaku cucu Siti Bariyah, pada tahun 1929 Siti Bariyah mengandung anaknya yang ketiga, yaitu Fuad Arifin, sehingga setelah berakhirnya masa kepemimpinan Siti Bariyah di ‘Aisyiyah, ia kemudian fokus kepada kandungannya tersebut.

Rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Organisasi ‘Aisyiyah?
2. Bagaimana Biografi Siti Bariyah?
3. Mengapa Siti Bariyah Berkiprah di ‘Aisyiyah dalam Bidang Agama, Sosial, dan Pendidikan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan kiprah Siti Bariyah di ‘Aisyiyah, baik ketika ia menjabat sebagai Ketua Umum Pimpinan Pusat ‘Aisyiyah, maupun ketika ia tidak menjabat sebagai ketua. Dengan adanya hal tersebut, akan terlihat kondisi ‘Aisyiyah pada saat Siti Bariyah berkiprah di ‘Aisyiyah, khususnya dalam bidang agama, sosial, dan pendidikan.

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan dan manfaat, antara lain:

1. Sebagai sumber informasi bagi masyarakat untuk mengetahui tokoh penting yang menjadi pimpinan ‘Aisyiyah, yaitu Siti Bariyah.
2. Dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam memimpin sebuah organisasi
3. Dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam melihat kiprah seorang tokoh perempuan Islam.
4. Dapat dijadikan sebagai salah satu contoh untuk melihat usaha-usaha seorang tokoh perempuan dalam merintis, mendirikan, dan memajukan sebuah organisasi.

5. Memberikan sumbangan terhadap khazanah intelektual Islam Indonesia berkaitan erat dengan organisasi ‘Aisyiyah.

D. Tinjauan Pustaka

Hasil dari penelusuran terhadap karya terdahulu, peneliti menemukan beberapa karya yang memiliki subjek sejenis. Mayoritas dari karya tersebut membahas tentang sekilas riwayat hidup Siti Bariyah. Beberapa tulisan atau karya ilmiah yang ada keterkaitannya dengan penulisan ini antara lain:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Herlinda Rahmawati (mahasiswa Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016) berjudul “Kiprah Siti Hajinah Mawardi di ‘Aisyiyah Tahun 1946-1965”. Skripsi tersebut secara umum membahas mengenai kiprah Siti Hajinah Mawardi di ‘Aisyiyah pada saat ia menjabat sebagai ketua umum selama beberapa periode pada tahun 1946-1965. Skripsi tersebut mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini karena di dalam bahasan tentang ketua-ketua ‘Aisyiyah sebelum Siti Hajinah Mawardi terdapat pembahasan mengenai peran Siti Bariyah di ‘Aisyiyah ketika menjadi ketua ‘Aisyiyah, yaitu dalam bidang agama, sosial, dan pendidikan pada tahun 1917-1920 dan 1927-1929. Perannya dalam bidang agama meliputi; (1) mengirim *mubalighat-mubalighat* ke kampung-kampung pada bulan puasa untuk shalat tarawih, dan mengadakan perayaan hari-hari besar Islam, (2) pada tahun 1923 ia diberi otoritas untuk menafsirkan rumusan tujuan Muhammadiyah yang pada saat itu dimuat dalam bentuk artikel di *Suara Muhammadiyah* dengan judul “Tafsir Maksoed Muhammadiyah” edisi no. 9, th ke-4, September 1923. Perannya dalam

bidang sosial meliputi; (1) pada tahun 1919, ‘Aisyiyah mendirikan Siswa Praja Wanita yang merupakan perkumpulan murid-murid putri di luar sekolah, (2) pada tahun 1928, turut memprakarsai terbentuknya federasi organisasi-organisasi perempuan. Perannya dalam bidang pendidikan meliputi; (1) pada tahun 1919, ‘Aisyiyah mendirikan Taman Kanak-kanak dengan nama *Frobelscool*, (2) pada tahun 1927, ‘Aisyiyah mengalami keberhasilan dalam usahanya di bidang pendidikan. Hal tersebut dapat dilihat melalui pendirian sekolah-sekolah di Yogyakarta. Uraian yang berhubungan dengan Siti Bariyah tersebut masih bersifat umum dan belum spesifik. Dengan penjelasan mengenai peran Siti Bariyah tersebut, peneliti memperoleh cukup informasi mengenai usaha yang dilakukan Siti Bariyah ketika menjadi ketua ‘Aisyiyah. Dengan demikian, perbedaan antara karya tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus subjek kajian. Pada karya tersebut lebih terfokus kepada kiprah tokoh Siti Hajinah Mawardi di ‘Aisyiyah. Penelitian ini lebih terfokus kepada kiprah tokoh Siti Bariyah yang telah memimpin ‘Aisyiyah terlebih dahulu sebelum Siti Hajinah Mawardi.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Latifah Hayati, mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Peran ‘Aisyiyah dalam Internalisasi Nilai-nilai Muhammadiyah di Kampung Kauman Yogyakarta”. Keterkaitan karya tersebut dengan penelitian ini yakni di dalam skripsi tersebut terdapat pembahasan tentang gambaran umum, sejarah, latar belakang, serta keadaan demografi Kampung Kauman. Selain itu, di dalam karya tersebut juga terdapat pembahasan mengenai latar belakang berdirinya ‘Aisyiyah. Dengan adanya pembahasan tersebut, peneliti

mendapat informasi mengenai latar belakang berdirinya 'Aisyiyah. Perbedaan antara karya tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian. Karya tersebut lebih terfokus membahas 'Aisyiyah yang ada di Kauman yang menjadi barometer 'Aisyiyah yang lain, khususnya dalam perannya terhadap proses internalisasi nilai-nilai Muhammadiyah. Penelitian ini lebih terfokus pada pembahasan mengenai kiprah Siti Bariyah di 'Aisyiyah pada tahun 1917-1929.

Ketiga, tesis yang ditulis oleh Dyah Siti Nur'aini, mahasiswa Program Magister Pemikiran Islam, Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2014 yang berjudul "Corak Pemikiran dan Gerakan 'Aisyiyah Pada Periode Awal (1917-1945). Tesis tersebut membahas mengenai corak pemikiran para tokoh 'Aisyiyah pada periode awal. Persamaan antara karya Dyah dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai peran 'Aisyiyah di Kongres Perempuan Indonesia. Pada kongres tersebut, tokoh-tokoh 'Aisyiyah, termasuk Siti Bariyah turut memprakarsai adanya Kongres Perempuan Indonesia tersebut. Perbedaannya adalah, penelitian ini lebih terfokus pada pembahasan mengenai kiprah Siti Bariyah di 'Aisyiyah pada tahun 1917-1929.

Keempat, buku yang ditulis oleh Mu'arif dan Hajar Nur Setyowati yang berjudul *Srikandi-srikandi 'Aisyiyah*, diterbitkan di Yogyakarta oleh penerbit Suara Muhammadiyah tahun 2014. Buku ini secara umum membahas tentang tokoh organisasi 'Aisyiyah pada masa awal, salah satunya mengenai Siti Bariyah. Buku ini mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini dalam menjelaskan latar belakang keluarga, pendidikan Siti Bariyah, serta perannya di 'Aisyiyah. Peran Siti Bariyah yang dijelaskan dalam buku tersebut ialah; (1) pada tahun 1923 Siti

Bariyah diberi otoritas untuk menafsirkan rumusan tujuan Muhammadiyah yang pada saat itu dimuat dalam bentuk artikel di *Suara Muhammadiyah* dengan judul “Tafsir Maksoed Muhammadiyah” edisi no. 9, th ke-4, September 1923, (2) Siti Bariyah terlibat dalam proses merintis penerbitan *Suara ‘Aisyiyah* pada tahun 1926. Meskipun penjelasan mengenai peran Siti Bariyah tidak banyak, namun melalui karya tersebut peneliti sedikit banyak mendapat informasi tentang latar belakang keluarga, pendidikan Siti Bariyah, serta perannya di ‘Aisyiyah. Perbedaan karya tersebut dengan penelitian ini ialah dalam penelitian ini kiprah Siti Bariyah di ‘Aisyiyah pada tahun 1917-1931 tidak hanya terbatas pada melakukan penafsiran terhadap rumusan Muhammadiyah, serta keterlibatannya dalam merintis majalah *Suara ‘Aisyiyah*, namun Kiprah Siti Bariyah juga terlibat dalam kegiatan tabligh, turut mendirikan Siswa Praja Wanita, turut memprakarsai terbentuknya federasi organisasi-organisasi perempuan, turut memprakarsai berdirinya taman kanak-kanak yang bernama *Frobelschool*, dan turut melakukan pemberantasan buta huruf. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha melanjutkan dan melengkapi dari karya buku tersebut.

Pembahasan mengenai ‘Aisyiyah sudah banyak diteliti dan ditulis, namun pembahasan yang fokus kajiannya pada tokoh Siti Bariyah belum banyak diteliti dan ditulis. Penelitian ini bertujuan sebagai pelanjut karya-karya yang telah ada.

E. Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan pendekatan biografi dan sosial. Pendekatan biografi adalah cara mendekati suatu peristiwa dengan melihat catatan tentang hidup seseorang tokoh mulai dari lahir hingga wafat, meliputi latar belakang

tokoh, lingkungan sosial, politik, aktivitas, dan perannya.¹⁵ Setiap biografi seharusnya mengandung empat hal, yaitu (1) kepribadian tokohnya, (2) kekuatan sosial yang mendukung, (3) lukisan sejarah zamannya, dan (4) keberuntungan dan kesempatan yang datang.¹⁶ Pendekatan biografi digunakan peneliti untuk melihat latar belakang keluarga, pendidikan, dan aktivitas Siti Bariyah di 'Aisyiyah.

Pendekatan sosial membahas aspek-aspek atau komponen dalam kebudayaan manusia yang dianggap produk bersama, yakni masyarakat. Melalui pendekatan sosial, sejarawan mempunyai kemampuan menerangkan yang lebih jelas mengenai lingkungan sosial Siti Bariyah.¹⁷ Pendekatan sosial digunakan peneliti untuk melihat kondisi masyarakat di lingkungan Siti Bariyah, baik di lingkungan Kampung Kauman maupun di lingkungan 'Aisyiyah.

Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep kiprah. Kiprah secara etimologis, dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* berarti derap kegiatan dan partisipasi. Dalam penelitian ini kiprah diartikan sebagai segala bentuk partisipasi, gagasan, kegiatan, dan tindakan Siti Bariyah di 'Aisyiyah.

Konsep kiprah sama dengan konsep teori sosial. Yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep teori peranan sosial yang dikemukakan oleh Erving Goffman. Menurut teori ini, peranan sosial adalah salah satu konsep sosiologi yang paling sentral yang didefinisikan dalam pengertian pola-pola atau norma-norma perilaku yang diterapkan dari orang yang menduduki posisi tertentu dalam

¹⁵Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm, 203.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 206-207.

¹⁷*Ibid.*, hlm. 40-41.

struktur sosial.¹⁸ Peranan sosial didefinisikan juga sebagai suatu perbuatan seseorang dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya.¹⁹ Teori tersebut dapat digunakan peneliti dalam mengungkapkan kiprah Siti Bariyah sebagai Ketua Umum Pimpinan Pusat ‘Aisyiyah dan ketika tidak menjabat sebagai ketua pada tahun 1917-1929.

F. Metode Penelitian

Metode sejarah dapat diartikan sebagai metode penelitian dan penulisan sejarah dengan menggunakan cara, prosedur atau teknik yang sistematis sesuai dengan asas-asas dan aturan ilmu sejarah. Beberapa ahli memberikan definisi metode sejarah secara lebih rinci. Salah satu ahli tersebut adalah Louis Gottschalk yang memaknai metode sejarah sebagai proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman, dokumen-dokumen, dan peninggalan masa lampau yang otentik dan dapat dipercaya, serta membuat interpretasi dan sintesis atas fakta-fakta tersebut menjadi kisah sejarah yang dapat dipercaya.²⁰ Langkah-langkah metode penelitian sejarah yang digunakan ialah:

1. Heuristik

Heuristik merupakan tahap awal bagi seorang peneliti untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah. Heuristik yaitu suatu langkah keterampilan dalam mencari, menemukan, dan menangani sumber-sumber yang

¹⁸Peter Burke, *Sejarah dan Teori Sosial*, terj. Mestika Zed dan Zulfani (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2011), hlm. 68.

¹⁹Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hlm. 104.

²⁰Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: Penerbit U-Press), hlm. 33.

berkaitan dengan topik penelitian.²¹ Sumber yang digunakan dalam penelitian yaitu sumber tertulis dan tidak tertulis. Sumber tertulis yang digunakan yaitu sumber primer maupun sekunder. Sumber primer berupa arsip-arsip yang berkaitan dengan kegiatan Siti Bariyah di 'Aisyiyah, foto Siti Bariyah dalam mengikuti kegiatan di 'Aisyiyah, dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kegiatan Siti Bariyah di 'Aisyiyah, majalah *Suara 'Aisyiyah* pada saat Siti Bariyah terlibat di dalam 'Aisyiyah, serta sumber primer lain yang lahir pada masa Siti Bariyah berkiprah di 'Aisyiyah. Sumber sekunder berupa skripsi, tesis, disertasi dan buku-buku pendukung seperti buku yang ditulis Hajar Nur Setyowati & Mu'arif dengan judul *Srikandi-srikandi 'Aisyiyah*, buku yang ditulis Pimpinan Pusat 'Aisyiyah dengan judul *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan 'Aisyiyah*, dan buku-buku lain yang akan membantu peneliti dalam mendapatkan sumber dan informasi.

Peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Perpustakaan Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Perpustakaan Pimpinan Pusat 'Aisyiyah, Perpustakaan Ignatius Yogyakarta, dan Kantor Arsip Daerah Yogyakarta.

Pada penelitian ini pengumpulan sumber tidak tertulis dilakukan dengan melakukan wawancara. Wawancara dilakukan dengan model wawancara terpimpin. Peneliti terlebih dahulu mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan. Peneliti melakukan wawancara terhadap ibu Siti Chamamah

²¹*Ibid.*, hlm. 64.

selaku mantan ketua ‘Aisyiyah (2000-2010), Bapak Amran dan Bapak Arif Swasono selaku cucu dari Siti Bariyah, serta ibu Hadiroh Ahmad yang merupakan sejarawan di Kauman. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat menemukan data dan informasi-informasi untuk dijadikan sebagai alat memperjelas analisis penelitian.

2. Verifikasi

Verifikasi atau kritik sumber merupakan tahap selanjutnya setelah data dan sumber telah terkumpul. Dalam tahapan ini, kritik sumber dilakukan untuk mengetahui sumber sejarah yang teruji melalui kritik ekstern dan intern. Kritik ekstern dilihat dari segi luar sumber, seperti kalimat, kata-kata, huruf, dan segi penampilan lainnya. Kritik intern dilakukan dengan melakukan perbandingan isi satu dokumen dengan dokumen lain, sehingga mendapatkan kebenaran.²² Peneliti akan membandingkan sumber yang didapat oleh peneliti, baik sumber tertulis maupun sumber tidak tertulis. Misalnya, peneliti mendapatkan data mengenai berdirinya ‘Aisyiyah dengan tahun yang berbeda, yaitu tahun 1917 dan 1918. Berdasarkan dari sumber beberapa buku seperti yang ditulis Hajar Nur Setyowati & Mu’arif dengan judul *Srikandi-srikandi ‘Aisyiyah*, buku yang ditulis Pimpinan Pusat ‘Aisyiyah dengan judul *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan ‘Aisyiyah*, artikel yang ditulis Baroroh Baried dengan judul “Sejarah Aisyiyah”, wawancara dengan Ibu Chamamah Soeratno, dan lain-lain menyatakan bahwa ‘Aisyiyah didirikan pada tahun 1917. Yang menyatakan bahwa ‘Aisyiyah didirikan pada tahun 1918 adalah buku yang berjudul *1 Abad Muhammadiyah; Gagasan Pembaruan Sosial Keagamaan*. Pada penelitian ini, peneliti memilih

²²Dudung, *Metodologi Penelitian*, hlm. 103.

tahun 1917 sebagai tahun berdirinya ‘Aisyiyah karena dianggap lebih dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan.

3. Interpretasi

Interpretasi atau yang biasa dikenal dengan penafsiran sejarah merupakan tahapan penelitian yang paling penting dalam metode penelitian sejarah karena di sinilah dipertaruhkan kemampuan peneliti sejarah. Interpretasi sendiri dibagi menjadi dua macam yaitu analisis yang berarti menguraikan dan sintesis yang berarti menyatukan.²³ Dalam hal ini, peneliti akan melihat dan menafsirkan dengan menggunakan pendekatan biografi dengan teori peranan sosial Erving Goffman. Interpretasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menafsirkan sumber dan data yang didapatkan oleh peneliti, baik yang berupa sumber primer maupun sekunder. Misalnya, dalam salah satu peranan Siti Bariyah di bidang agama, yaitu terlibat dalam bidang tabligh. Pada bagian tersebut, peneliti tidak memperoleh data mengenai peranan Siti Bariyah dalam bidang tabligh secara rinci karena dari beberapa sumber hanya dijelaskan bahwa peranan Siti Bariyah dalam bidang agama ialah terlibat dalam bagian tabligh. Jadi, peneliti mencoba menafsirkan dengan mengkaitkan antara keterlibatan Siti Bariyah dalam kegiatan tabligh yang dilakukan Ahmad Dahlan pada saat melakukan kegiatan tabligh sebelum ‘Aisyiyah berdiri dan keterlibatan Siti Bariyah dalam bidang tabligh setelah ‘Aisyiyah berdiri. Dalam hal ini peneliti dapat melihat cara-cara yang dilakukan dalam bidang tabligh di ‘Aisyiyah adalah hasil dari keikutsertaannya dalam mengikuti tabligh yang dilakukan Ahmad Dahlan.

²³*Ibid.*, hlm. 78.

4. Historiografi

Historiografi adalah tahap akhir dalam penelitian sejarah. Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Penulisan sejarah hendaknya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian sejak dari perencanaan hingga penarikan kesimpulan. Selain itu, alur pemaparan data harus disajikan secara kronologis.²⁴ Peneliti berusaha menyajikan secara sistematis dan kronologis.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan ini dibagi menjadi lima bab. Pembagian bab tersebut dimaksudkan untuk menguraikan isi dari tiap-tiap bab secara detail sehingga dengan suatu paparan yang sistematis diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang menyeluruh. Antara bab satu dengan bab lainnya memiliki keterkaitan untuk memperjelas bab yang selanjutnya.

Bab pertama berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, kerangka berpikir, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini memberikan penjelasan tentang arti penting dan dasar penelitian sebagai acuan untuk melanjutkan ke bab-bab selanjutnya.

Bab kedua berisi latar belakang berdirinya 'Aisyiyah. Dalam bab ini dijelaskan mengenai kebangkitan perempuan pada awal ke-20, dan berdirinya 'Aisyiyah di Kampung Kauman. Setelah dijelaskan mengenai latar belakang berdirinya 'Aisyiyah, akan terlihat tokoh-tokoh yang ada dalam organisasi tersebut, salah satunya ialah Siti Bariyah. Oleh karena itu, pada bab selanjutnya

²⁴*Ibid.*, hlm. 117-118.

akan dibahas mengenai Siti Bariyah yang merupakan salah satu tokoh ‘Aisyiyah dan juga merupakan ketua pertama ‘Aisyiyah.

Bab ketiga berisi tentang biografi Siti Bariyah. Dalam bab ini dibahas mengenai latar belakang keluarga, pendidikan Siti Bariyah, dan aktivitas Siti Bariyah. Bab ketiga berisi uraian tentang alasan-alasan yang menjadikan Siti Bariyah mempunyai kiprah yang signifikan di ‘Aisyiyah. Kiprah Siti Bariyah dibahas dalam bab empat.

Bab keempat berisi tentang bentuk-bentuk kiprah Siti Bariyah di ‘Aisyiyah dalam bidang agama, sosial, dan pendidikan. Dalam bab ini diawali dengan pembahasan mengenai kiprah Siti Bariyah dalam bidang agama, kemudian bidang sosial, dan bidang pendidikan.

Bab kelima adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan memaparkan hasil penelitian atau jawaban dari permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Saran berisi saran-saran peneliti untuk penelitian sejenis yang mempunyai keterkaitan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Organisasi ‘Aisyiyah didirikan pada tanggal 22 April 1917 di Yogyakarta sebagai bagian perempuan dari Muhammadiyah. ‘Aisyiyah lahir untuk mencapai cita-cita yang sama dengan Muhammadiyah yaitu untuk menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam hingga terwujud masyarakat Islam yang sebenarnya. Setelah ‘Aisyiyah didirikan, dibentuklah ketua dan para pengurus ‘Aisyiyah. Berdasarkan rapat perwakilan dari pengurus Muhammadiyah dan *Sopo Trisno*, yang ditunjuk sebagai ketua pertama ‘Aisyiyah yang pertama adalah Siti Bariyah.

Siti Bariyah lahir di Kampung Kauman, Yogyakarta pada tahun 1325 H/1906 M dan wafat sekitar tahun 1931 M. Ia merupakan anak dari Raden Haji Lurah Hasyim Ismail, seorang abdi dalem santri yang bertugas menangani bidang keagamaan di Keraton Yogyakarta pada masa pemerintahan Sultan Hamengkubuwono VIII. Pada saat Siti Bariyah masih remaja, ia aktif dalam beberapa perkumpulan seperti *Sapa Trisno*, *Wal Ashri*, dan *Maghribi School*. Siti Bariyah menikah dengan Muhammad Wasim yang merupakan seorang anggota atau keturunan dari Masyarakat Kauman dan berprofesi sebagai seorang pedagang batik.

Setelah menjadi ketua di ‘Aisyiyah, kiprah Siti Bariyah terlihat semakin menonjol. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa prestasi penting Siti Bariyah

dalam beberapa bidang, antara lain bidang agama, bidang sosial, dan bidang pendidikan. Dalam bidang agama, pada tahun 1917 Siti Bariyah terlibat dalam pengajian *Wal asri*, terlibat dan bertanggungjawab dalam bidang tabligh, serta pada masa kepemimpinan K.H. Ibrahim di Muhammadiyah, Siti Bariyah diberi otoritas untuk memberikan penafsiran terhadap rumusan tujuan Muhammadiyah. Dalam bidang sosial, Siti Bariyah terlibat dalam merintis majalah *Suara 'Aisyiyah* pada tahun 1926, turut mendirikan siswa praja wanita dan turut memprakarsai terbentuknya federasi organisasi-organisasi perempuan. Dalam bidang pendidikan, tahun 1919 'Aisyiyah mendirikan Taman Kanak-kanak (TK) yang bernama *Frobelschool* dan pada tahun 1923 turut melakukan pemberantasan buta huruf.

B. Saran

Sebelum menulis sebuah peristiwa, sebaiknya seorang peneliti menganalisis secara mendalam masalah yang terjadi. Seorang penulis harus mampu mendalami permasalahan yang diteliti sehingga fokus pada satu kajian dan tidak meluas ke kajian yang lain. Tulisan yang dituangkan dalam kalimat seharusnya mudah dipahami oleh pembaca, yaitu dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Peneliti harus objektif dalam mengembangkan masalah supaya tidak terjadi subjektivitas dalam penulisan penelitian. Dalam penelitian dan penulisan karya ilmiah ini, peneliti sangat menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Masih banyak celah dan kesempatan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan dan menyempurnakan penelitian yang peneliti lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011.
- Baroroh, Umul. *Feminisme dan Feminis Muslim*. Yogyakarta: Gama Media, 2002.
- Burke, Peter. *Sejarah dan Teori Sosial*. terj. Mestika Zed dan Zulfani. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2011.
- Daliman, A. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*. terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: Penerbit Ui-Press, 1985.
- Kartodirdjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- KOWANI. *Sejarah Setengah Abad Kesatuan Pergerakan Wanita Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1986.
- Kuntowijoyo. *Intelektualisme Muhammadiyah*. Yogyakarta: Mizan, 1995.
- _____. *Metodologi Sejarah*, edisi kedua. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.
- _____. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013.
- H.S., Lasa. *Ensiklopedi Muhammadiyah*. Yogyakarta: Majelis Pustaka Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2002.
- M. Febriansyah, Raihan . *Muhammadiyah; 100 Tahun Menyinari Negeri* (Yogyakarta: Majelis Pustaka dan Informasi Pimpinan Pusat Muhammadiyah, tt.
- Setyowati, Hajar Nur & Mu'arif. *Srikandi-srikandi Aisyiyah*, cet. 2. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Tim Majelis Diktilitbang & LPI PP Muhammadiyah. *1 Abad Muhammadiyah: Gagasan Pembaruan Sosial Keagamaan*. Yogyakarta: Kompas, 2010.
- Pimpinan Pusat 'Aisyiyah bagian Tabligh. *Profil Mubalighat 'Aisyiyah*. Yogyakarta: C-Hasan Grafika, 2002.

- Pimpinan Pusat 'Aisyiyah. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan 'Aisyiyah*, Yogyakarta: PP 'Aisyiyah Seksie Khusus Penerbitan dan Publikasi, tt.
- Ro'fah. *Posisi dan Jatidiri 'Aisyiyah; Perubahan dan Perkembangan 1917-1998*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2016.
- Setyowati, Hajar Nur. ed. Rhoma, Dwi Aria Yuliantri. *Seabad Pers Perempuan: Bahasa Ibu Bahasa Bangsa*. Jakarta: Boekoe, 2007.
- Suryochondro, Sukanti. *Potret Pergerakan Wanita di Indonesia*. Jakarta: Rajawali, 1984.
- Tim Penyusunan dan Penerbitan Profil Muhammadiyah. *Profil 1 Abad Muhammadiyah*. Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2010.
- Tim Penyusun Ensiklopedi Muhammadiyah. *Ensiklopedi Muhammadiyah*. Jakarta: PT Raha Grafindo Persada, tt.
- Umar, Nasaruddin. *Pemahaman Islam dan Tantangan Keadilan Jender*. Yogyakarta: Gama Media, 2002.
- Yusuf, Yunan, dkk. *Ensiklopedi Muhammadiyah: Siti Walidah (Nyai Ahmad Dahlan)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2005.

B. Skripsi & Tesis

- Hayati, Latifah. "Peran 'Aisyiyah dalam Internalisasi Nilai-nilai Muhammadiyah di Kampung Kauman Yogyakarta" (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009), tidak dipublikasikan.
- Rahmawati, Herlinda. "Kiprah Siti Hajinah Mawardi di 'Aisyiyah tahun 1946-1965" (Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), tidak dipublikasikan.
- Siti Nur'aini, Dyah. "Corak Pemikiran dan Gerakan Dakwah 'Aisyiyah pada Periode Awal (1917-1945)". Tesis Program Magister Pemikiran Islam Prodi Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2015, tidak dipublikasikan.

C. Majalah & Surat Kabar

- Basis*, No 01-02, Th. Ke-59, 2011.
- Suara 'Aisyiyah*, Th. 1. Januari 1927.

Suara Muhammadiyah, Th. 8. Agustus 1923.

D. Wawancara

Wawancara dengan bapak Muhammad Amran, cucu Siti Bariyah melalui telepon pada tanggal 29 April 2018, pukul 16.00 wib.

Wawancara dengan bapak Arif Suwasono, cucu dari Siti Bariyah di Kantor BNI Kota Yogyakarta, tanggal 17 April 2018, pukul 15.30 wib.

Wawancara dengan ibu Siti Chamamah Soeratno, Ketua Umum Pimpinan Pusat 'Aisyiyah periode 2000-2005 dan 2005-2010, di Bulaksumur G. 10, Bundaran UGM pada tanggal 26 Maret 2018, pukul 16.15 wib

Wawancara dengan ibu Hadiroh Ahmad, Sejarawan Muhammadiyah dan 'Aisyiyah Kauman, di Kampung Pengulon, Kauman pada tanggal 16 April 2018, pukul 16.00 wib.

Wawancara dengan bapak Mu'arif, Penulis buku *Srikandi-srikandi 'Aisyiyah*, di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga pada tanggal 21 Februari 2018 wib.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: Lambang Organisasi ‘Aisyiyah¹



Keterangan Lambang Organisasi ‘Aisyiyah:

Matahari bersinar warna putih di atas dasar warna hijau. Dikelilingi kalimat syahadat. Nama ‘Aisyiyah di tengah.

Arti dari lambang:

Warna putih : kesucian, keberanian

Hijau : kesuburan, kemakmuran, dan kesejahteraan

Matahari : memancarkan cahaya, menyinari alam semesta

¹ Pimpinan Pusat ‘Aisyiyah, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan ‘Aisyiyah* (Yogyakarta: PP ‘Aisyiyah Seksi Khusus Penerbitan dan Publikasi, tt) hlm. 133.

Dua kalimat syahadat : perjuangan ‘Aisyiyah berdasarkan Islam (Tahmid)

‘Aisyiyah : diambil dari Aisyah, nama seorang istri Nabi Muhammad saw

Makna dua kalimat syahadat dalam lambang ‘Aisyiyah bertujuan supaya dapat menyinari kegelapan jiwa umat bagaikan matahari yang memancarkan cahayanya, menembus ruang angkasa sampai ke bumi, dan mendatangkan manfaat yang sangat besar bagi kebutuhan hidup semua makhluk Tuhan. ‘Aisyiyah juga berjuang untuk kemakmuran dan kesejahteraan keluarga dan masyarakat serta pembangunan bangsa

Dalam menjalankan usaha-usaha dan kegiatan-kegiatan menuju tujuan organisasi, ‘Aisyiyah menjadikan Aisyiyah, istri nabi Muhammad saw sebagai “cermin tauladan”, karena dia berusaha menjalankan kewajiban sebagai istri/perempuan dalam rumah tangga dan dapat memenuhi panggilan masyarakat. Aisyah berhasil mengangkat derajat kaum perempuan hingga mendapat tempat yang wajar, setara dengan kaum pria.

LAMPIRAN 2: Foto Siti Bariyah²



² www.aisyiyah.or.id.id/page/tokoh/html. Diakses pada tanggal 1 Mei 2018.

LAMPIRAN 3: Foto Siti Bariyah Bersama Ketiga Anaknya³



³ Foto ini diperoleh dari Muhammad Amran yang merupakan cucu dari Siti Bariyah. Menurut Arif Suwasono, foto tersebut ialah foto pada tahun 1931 M.

LAMPIRAN 4: Foto Pengurus 'Aisyiyah Tahun 1922⁴



⁴ Foto dari perpustakaan pusat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

LAMPIRAN 5: Arsip Majalah Suara Muhammadiyah Tahun 1923⁵⁵Arsip milik Kantor Suara Muhammadiyah Yogyakarta

dan sesudahnya kami mengoetjapkan beri-
boe-riboe terima kasih.

Wassalam,
Pehgoeroes Besar Mochammadijah
atas nama ini,
KJAI HADJI IBRAHIM
(Pemoeka)
MOEHAMMAD HOESNIE
(Dioeroe-soerat.)

Tafsir maksoed Mochammadijah.

Artikel I.

Perserikatan itoe ditentoekan bocat 29
tahoen lamanya, moelai 18 November 1912.
Namanja „Mochammadijah“ dan tempatnja
di Djokjakarta.

Tafsirnja:

Bahwa senja perserikatan Mochammadi-
jah itoe, hanja bocat 29 tahoen, moelai 18 No-
vember 1912. Tetapi kalau sesudah 29 ta-
hoen, maka perserikatan itoe, boleh dite-
roekan dengan meminta izin lagi kepada
pamarintah Hindia Belanda, kerna menoeroet
wet Hindia oemornja perserikatan jang
dimintakan Rechtspersoon kepada pamarintah
mestika diperkenankan bocat 29 tahoen
saja. Tetapi kalau sehabisnja, 29 taheo-
boleh dimintakan Rechtspersoon lagi kepada pa-
marintah Hindia (Gouverneur Generaal) Hin-
dia.

Artikel II.

Hadjat perserikatan itoe:

- a. memadjoekan dan menggembirakan pe-
ngadjaran dan peladjaran agama Islam
diseloeroeh Hindia Nederland.

Tafsirnja:

Maksoed Perserikatan Mochammadijah
jang pertama kali, ialah akan menggembira-
kan, artinja: hendak mengatoer dan membe-
sarikan atau memadjoekan kebaikan penga-
djaran dan peladjaran agama Islam di seloe-
roeh Hindia Belanda. Sebab menoeroet pada
pemerintahan Mochammadijah, pada saat ini,
beloemlah ada kaom Islam jang bekerdja ke-
pada agama Islam dan pengadjaran, diatoer
jang menoeroet pada peratoeran dan tjara me-
noeroet zaman dikatakan kemadjoean. Oleh
kerna itoe, soedah kelihatan, bahwa agama
kita tidak dapat madjoe terhadap kepada
bangsa kita, teroetama malah mendapat ke-
tjelaan dari bangsa lain dan djoega kepada
bangsa kita sendiri, jang memang koerang
menggerti benar-benar akan agama Islam,
laloe mentjela kerna peratoeran dan tjaranja

mengadjarikan itoe tida menoeroet peratoer-
an zaman sekarang ini. Ja'ni tjara sekolah.
Maka oleh sebab itoe, djarang selali bangsa
kita jang soedah biasa beladjar ilmoe pe-
ngatahoean, soeka mempladjadi agama, oleh
karena tjaranja mengadjar tidak sama degan
atoeran sekolah. Maka oleh kerna itoe Moc-
hammadijah mengadjarikan agama dengan
memakai tjara sekolah.*

- b. memadjoekan dan menggembirakan tjara
kehidoepan sepandjang kemaoean
agama Islam kepada lid-lidnja (segala
sekoetoenja).

Tafsirnja:

Dan maksoed perserikatan Mocham-
madijah, hendak mengatoer dan membesar-
kan atau memadjoekan kebaikan kehidoe-
pan lid-lidnja menoeroet sepandjang kema-
oean agama Islam. Artinja lid-lidnja Moc-
hammadijah hendak di beri tahoean atau
di toentoen, soepaja selama hidoep di doe-
nja itoe, menoeroet, sepandjang perintah
Islam. Baikpoea jang terbantoe kepada diri-
nja masing-masing lid atau tentang berhoe-
boengan hidoepnja kepada sesama manoesia.
Maka sedapat-dapat Mochammadijah men-
beri peladjaran dan pertjontohan bagimana
tjaranja menoesia hidoep didoemja, dibawah
bendera Islam.

Artikel III.

Perserikatan itoe, hendak bersoenggoeh-

- a. soenggoeh menjampaike hadjatnja dengan:
a. mendirikan dan memeliharaakan atau
membantoe sekolah-sekolah jang dikeri
pengadjaran agama Islam djoega, lain
daripada ilmoe-ilmoe jang biasa diadjar-
kan disekolahan;

Tafsirnja:

Maka Mochammadijah hendak meng-
hasilkan maksoednja itoe dengan djalan
atau bekerdja dan beroesaha sendiri, me-
ngadakan sekolah-sekolah agama Islam de-
ngan diadjarikan beberapa ilmoe-ilmoe jang
sepadan dengan ilmoe-ilmoe pengatahoean,
jang diadjarikan dimana sekolah-sekolah biasa
(doenlawie). Dan djoega membantoe menga-
djar agama Islam kepada sekolah-sekolah
jang didirikan oleh Gouvernement atau la-
inja, sekolah mana jang anak moeridnja
minta diberi pengadjaran agama Islam. Dja-
di barang siapa mempoenjai sekolah, jang
anak moeridnja itoe beloem dapat penga-
djaran agama Islam dan berhadjat soepaja
didalam sekolahannja itoe diberi pengadjaran
agama Islam, maka Mochammadijah dengan

segala senang hati membantoe mengadakan agama Islam dimana roemah sekolah itoe.

b. mengadakan perkoempoelan sekoetoe-sekoetoeja dan orang-orang jang soeka datang; disitoeilah dibitjarakan perkara perkara agama Islam;

Tafsirinja :

Ichtiar jang kedoea, Moehammadijah mengadakan tempat perkoempoelan, goena menghimpoejen lid-lidnja atau barang siapa djoega jang soeka datang dimana tempat perkoempoelan itoe, tida memandang lid atau boekan lid. Disitoeilah diadakan voordracht-voordracht dan leezing tentang agama Islam. Maka mengadakan perkoempoelan itoe, boleh diadakan dimana-mana tempat, dan dimana-mana afdeeling atau dimana mana daerah seleroeh Hindia Belanda. Dan bolehja mengadakan perkoempoelan itoe, menceroet baiknja. Kalau kiranja baik di adakan seban seminggoe sekali atau lebih, ataupun doe minggoe sekali.

Maka didalam perkoempoelan itoe, boleh barang siapa jang hendak menaikan tentang agama Islam, atau bertoekear fikiran jang berhoebong dengan agama Islam, agar soepaja mereka sama hadir itoe dapat mengerti benar-benar tentang agama Islam. Dan djoega dimana perkoempoelan diadakan keterangan bagimana tjaranja orang lidoep menceroet sebandjang atoeeran atau perintah agama Islam. Maka tjaranja menerangkan itoe, dengan bahasa-bahasa jang dapat mengartikan barang siapa jang toeroet berhadlir.

c. mendirikan dan memeliharaakan atau membantoe tempat sembahjang (roemah roemah wakaf dan mesjid atau langgar), jang dipakai melakoekan agama boeat orang banjak;

Tafsirinja :

Moehammadijah, kalau perloe mengadakan atau mendirikan mesjid, atau langgar dan atau roemah wakaf, jang dianggap perloe didirikan oentoek mendjalankan kaperloean agama Islam oleh kebanjakan orang, seperti goena sembahjang atau goena mengadjarakan agama, dan atau goena permoesjawaratan agama Islam. Dan djoega membantoe perditannja mesjid atau langgar atau roemah wakaf, jang diadakan oleh orang lain jang maksoednja djoega goena mendjalankan agama Islam; seperti Sembahjang, mengadjar agama Islam dan atau goena permoesjawaratan agama Islam.

d. menerbitkan serta membantoe terbitnja kitab-kitab, soerat sebaran, kitab Choet-

bah, soerat kabar, semoeanja itoe jang memoeat perkara ilmoe agama Islam, ilmoe katertiban tjara Islam dan i'tikad tjara Islam; segala sesocatoenja itoe akan menjampaiakan maksoednja, tetapi sekali-kali tida boleh menjalahi oendang-oendang tapah disini dan tida boleh melanggar keamanan oemoem atau ketertiban.

Tafsiraja :

Dan akan menjampaiakan maksoed Moehammadijah itoe, dengan ichtiar mengadakan karangan-karangan agama Islam sebagai kitab-kitab atau sebagai soerat sebaran atau soerat kabar, jang terbit harian atau paling lama seboalan sekali. Kitab dan soerat sebaran itoe memoeat keterangan-keterangan hal agama Islam dan djoega memoeat beberapa tjara orang lidoep di doenia ini. Kitab-kitab, soerat-soerat sebaran atau soerat kabar itoe dengan bahasa jang dapat dimengartikan oleh pendoeoek Hindia kita, seperti dengan bahasa Melajoe, Djawa, Soenda atau lainnja. Dengan ichtiar jang demikian inilah, didoea oleh Moehammadijah, dapat menjampaiakan maksoednja.

-o-

Adapeen artikel-artikel jang lainnja, saja kira koerang pendog kita moeatkan dalam halaman S. M. kerna djoega mengingat halaman S. M. ada setipit. Tetapi kalau pembatja akan mengatahoel artikel-artikel jang lainnja, tjoekeoeplah pembatja minta dikirim kepada Pengoeroes Besar Moehammadijah dengan barga 20 cent.

Tjonteh jang soedah diherdjakan oleh Moehammadijah di Djokjakarta.

Moehammadijah di Djokja, soedah berichtiart memadjoekan agama Islam, dengan djalan mengadakan beberapa bagian (golongan) diambil dari lid-lidnja, soepaja menegerdjakan ichtiar itoe dengan kekecayaanja sendiri-sendiri. Tetapi golongan-golongan itoe dengan Organitatie jang baik.

Bagien Tablegh.

Bagien Tablegh ini, ialah golongan dari lid-lidnja, jang dipasrahi mengadakan tempat dimana mana goena menerangkan agama Islam (Zending Islam). Maka golongan Tablegh itoe diatoer, menadakan beberapa Coeroe agama Islam, jang mementjarkan agama Islam dimana-mana tempat itoe. Sekarang soedah berdjalan sampai dapat hasil bagoes. Pembatja S. M. di tanah Djawa tentoe soedah memboektikan

sendiri adanya ini Tableg.

Goeroe-goeroe Tableg, soedah kedjadian mengadjar agama Islam dimana-mana roemah sekolah Gouvernement, jang anak moeridnja sama minta diadjar agama Islam. Seperti di O. S. V. I. A. Magelang Kweek-school Mulo di Magelang, H. K. S. di Poerworedjo, Osvia dan Normaalschool Madioen, Normaalschool Solo, Normaalschool Djember Kweekschool, Normaalschool Blitar, Kweekschool Probolinggo Kweekschool Normaalschool Poerwokerto, Kweekschool, Noormaalschool T. S. dan A. M. S. Djokjakarta. Normaalschool Djombang dan lain-lainnja masih banyak lagi.

Bagian Sekolah.

Bgaian Sekolah ini, soedah mengadakan beberapa sekolah seperti sekolah Kl II. Sekolah H. I. S. Sekolah Kweekschool Islam dan beberapa sekolah sijang dan malem. Maka Bagian Sekolah itoe, di djalankan oleh beberapa lid-lid Moehammadijah. Dan ini bagian, djoega mengatoer beberapa sekolah lainnja, seperti sekolah-sekolah jang diadakan oleh beberapa golonganja orang kampoengan.

Bagian Taman Poestaka.

Bagian ini, djoega dikerdjakan oleh beberapa lid-lid Moehammadijah, jang alim ilmoe karang mengarang. Bagian ini soedah banjak mengloearken boekoe-boekoe pengadjaran agama Islam dengan bahasa Djawa, dan djoega mengloearken soerat kabar jaitoe Orgaan Moehammadijah, jang keloear seboelan sekali.

Soerat kabar mana, berisi selain dari pada pekabaran perserikatan Moehammadija, djoega berisi keterangan² agama Islam, Nama-nja soerat kabar itoe, ialah SOEWARA MOEHA MOEHAMMADIJAH, dengan bahasa melajoe hoeroef Latijn. Dan soerat kabar ini, disiarken dengan graties. Lid²nja bagian ini, djoega membantoe isinja soerat kabar, jang maksoednja menerangkan tentang agama Islam.

Bagian Penolong Kasangsaran Oemoem.

Bagian ini, telah mendjalankan beberapa pertolongan bagi lid-lidnja dan kepada segala orang, seperti memelihara anak-anak Jatim, memelihara orang Miskin, diadakan roemah miskin, memelihara majitnja orang jang kapiran, mengadakan Polikliniek (roemah sakit perteloengan). Dan kalau ada balak seperti roemah terbakar, kebandjiran dan sebaginja, maka bagaian ini djoega menolong sekadarnja dengan roepa oewang a-

tau lainnja jang perloe. Dan djoega menolong orang jang tida mempoenjai pekerdjaan, laloe ichtiarken ditjarikan pekerdjaan.

Bagian Jajasan.

Bagian ini, djoega menolong kepada orang atau perkoempoelan jang hendak mengedakan roemah sekolah atau roemah Mesdjid atau langgar, jang goena mendjalankan Ibadat dan mendjalankan agama Islam. Ini bagaian, soedah kedjadian menolong bekerdja membikin roemah sekolah dan Masdjid.

Bagian Ai-sijah.

Bagian ini, ialah golonganja lid-lid Moehammadijah perempoean, ialah mengerdjakan pekerdjaan Tableg-mengadjar agama kepada orang² perempoean kampoengan dan dimana-mana sekolah Isteri, seperti mengadjar agama disekolah Normaalschool Isteri di Djokja dan Solo. Mengadjar anak-anak perempoean jang sama bersekolah di sekolah tengahan seperti Mulo, Kweekschool dan sebaginja, jang merika beloem dapat pengadjaran agama Islam di dalem sekolah nja, seperti saban Minggoe mengadjar di Magelang, perloe mengadjar anak-anak perempoean jang sekolah di Mulo, Kweekschool dan lainnja, Saban seminggoe sekali di Solo, Djokja dan lain-lain tempat.

-to-

Bagian² terseboet di atas ini semoeanja, soedah berdjalan sampai sekarang, kira² soedah 5 tahoen lamanya dengan selamat dan berhasil bagoes. Sampai di sinilah katerangan kita, rasanja soedah tjoekeop goena menerangi pembatja S. M.

Wassalam

Vice Voorzitter Ai-sijah
St. Barijah.

*) Bahagilah bagi bangsa kita, karena akan terlolong agamanja (Islam): walaupun maksoed itoe tiada sekali djadi, lambat laen akan terjapai djoega. Barang siapa jang masih koeat perasaan keagamaanja Islam tentoe berbesar hatilah. Agama Islam akan terdorong, djika kita tida memboeat hempangan jang koeat akan banjak djoega bangsa kita jang terbawa oleh koeat, dorongan itoe.

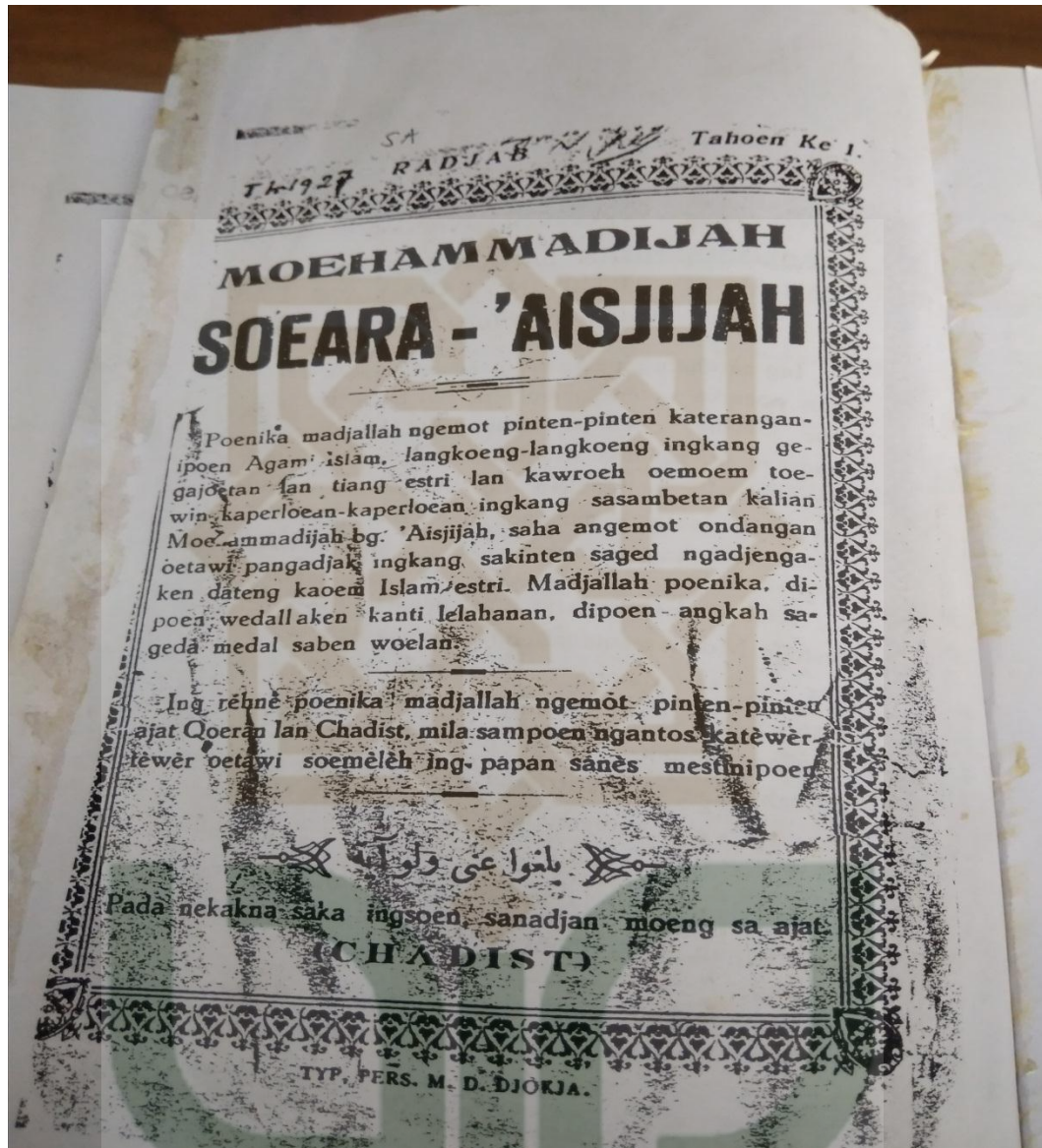
Soenggoehpoen di Noesa Hindia ini banjak Kijahi, tetapi sebahagian besar tida mengatahoei akan gelombang pergerakan lain agama, karena keadaan di loear kalangannja koerang di perhatikan.

Red.

Marilah berlomba-lomba² mentjahari kebadjikan

Comite sekolahan H. I. S. m/d Qoer'an Moehammadijah tjabang Betawi mengoe-tjap sjoekoer (al-chamdoelillah) kepada Toeban jang Maha Moerah; dan banjak trima

LAMPIRAN 6: Arsip Majalah Suara 'Aisiyah tahun 1927⁶



⁶Arsip milik Kantor Suara 'Aisiyah Yogyakarta.

LAMPIRAN 7: Daftar Informan

Nama	Alamat	Pekerjaan	Keterangan
Muhammad Amran	Kuningan, Jawa Barat	-	Cucu Siti Bariyah (anak dari Fuad Arifin)
Prof. Dr. H. Siti Chamamah Soeratno	Bulaksumur G. 10 Yogyakarta	Guru Besar Fakultas Ilmu Budaya UGM	Ketua Umum Pimpinan Pusat 'Aisyiyah selama dua periode, 2000-2005 dan 2005-2010
Arif Suwasono	Perumahan Green Aprilia No. 3 Gamping, Sleman, Yogyakarta	Kepala Kantor BNI Yogyakarta	Cucu Siti Bariyah (anak dari Siti Antaroh)
Hadiroh Ahmad	Kampung Pengulon,	Ibu Rumah Tangga	Sejarawan Muhammadiyah dan

	Kauman, Yogyakarta		‘Aisyiyah di Kampung Kauman
Mu’arif	-	Dosen Fakultas Tarbiyah Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta	Sejarawan dan penulis buku <i>Srikandi- srikandi ‘Aisyiyah</i>

LAMPIRAN 6: Instrumen Wawancara

Daftar pertanyaan wawancara:

A. Muhammad Amran

1. Bagaimana latar belakang keluarga Siti Bariyah?
2. Siapa suami Siti Bariyah dan apa profesinya?
3. Bagaimana kiprah Siti Bariyah di ‘Aisyiyah?

B. Siti Chamamah

1. Bagaimana latar belakang berdirinya ‘Aisyiyah
2. Bagaimana kondisi ‘Aisyiyah pada masa awal?
3. Bagaimana aktivitas Siti Bariyah?

C. Arif Suwasono

1. Bagaimana latar belakang keluarga Siti Bariyah?
2. Berapa jumlah anak Siti Bariyah?
3. Siapa nama anak-anak dan cucu-cucu Siti Bariyah?
4. Apa profesi Siti Bariyah dan suaminya?

D. Hadiroh Ahmad

1. Bagaimana kondisi ‘Aisyiyah pada masa awal?
2. Bagaimana latar pendidikan Siti Bariyah?

E. Mu’arif

1. Bagaimana kiprah Siti Bariyah di ‘Aisyiyah?
2. Bagaimana aktivitas Siti Bariyah?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Anjas Pratiwi
Tempat, tanggal lahir : Klaten, 12 Oktober 1996
Nama Ayah : Panut Sutanto
Nama Ibu : Suparti
Asal Sekolah : SMA Negeri 1 Bayat
Alamat Kos : Baciro, Gondokusuman, Yogyakarta
Alamat Rumah : Rt 02, Rw 01, Dusun Mutihan, Bogem,
Bayat, Klaten, Jawa Tengah
E-mail : Anjaspratiwi1@gmail.com
No. Hp : 085601042312

B. Riwayat Pendidikan

1. Taman Kanak-kanak 'Aisyiyah Bustanul Athfal Bogem (2002)
2. Sekolah Dasar Negeri Bogem (2002)
3. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Cawas (2011)
4. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bayat (2014)

C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota Divisi Seksi Kesegaran Jasmani dan Rohani, Organisasi Siswa Intra Sekolah di SMA Negeri 1 Bayat. masa jabatan 2011-2012, 2012-2013.

2. Anggota Palang Merah Remaja di SMA Negeri 1 Bayat, masa pengabdian 2011-2012, 2012-2013.
3. Anggota Divisi Biro Ekonomi, Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia Komisariat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. masa pengabdian tahun 2015-2018.
4. Asosiasi Studi Mahasiswa Fakultas Adab (ASMA), sebagai anggota pada tahun 2015-2016, ketua Departemen Pendidikan masa jabatan tahun 2017-2018.
5. Anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam masa jabatan 2015-2017.

Yogyakarta, 1 Mei 2018

Anjas Pratiwi